

PERSETUJUAN SKRIPSI

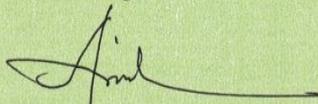
**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANAMKAN KEBIASAAN
BELAJAR YANG BAIK TERHADAP SISWA DI MTsN
BATUSANGKAR**

Nama : Githa Gemisa
Nim/Bp : 96108/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

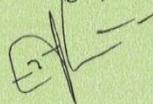
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II,



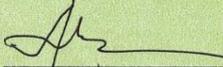
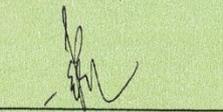
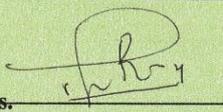
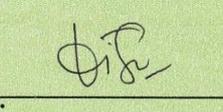
Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.
NIP. 19540925 198110 1 001

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik Terhadap Siswa di MTsN Batusangkar
Nama : Githa Gemisa
NIM/BP : 96108/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Tim penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	
2. Sekretaris	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.	
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	
4. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	

ABSTRAK

Judul : Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa MTsN Batusangkar

Peneliti : Githa Gemisa

Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons

2. Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak-anak mulai belajar memahami aspek-aspek penting, salah satunya adalah menanamkan kebiasaan belajar terhadap anak. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa MTsN Batusangkar dalam hal, menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, menemani dan membantu anak dalam belajar dengan tidak duduk sepanjang waktu, memberikan pujian kepada anak, mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTsN Batusangkar yang berjumlah 664 siswa dan didapatkan sampel sebesar 87 siswa dari 20 kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX di MTsN Batusangkar, Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis dengan rumus persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar rata-rata sudah baik, hal ini dapat dilihat perolehan dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sebesar 68,2% yaitu dikategorikan baik, menemani dan membantu anak dalam belajar 73,2%, memberikan pujian kepada anak 81,7% tergolong sangat baik, mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar 73,6%, membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar 76,5% tergolong baik

Berdasarkan hasil penelitian disarankan sebaiknya orangtua lebih meningkatkan upaya menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap anak dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, terutama dalam mengajak anak untuk menempelkan jadwal belajar bersama dengan anak, lebih meningkatkan kemandirian anak dalam belajar namun tetap berada dalam pengawasan orangtua, memberikan pujian agar meningkatkan motivasi anak dalam belajar, lebih mengenali lagi kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, dan mencari inovasi baru tentang teknik belajar yang sesuai dengan anak, orangtua dianjurkan untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian dengan judul “Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa di MTsN Batusangkar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai ketua dan sekretaris jurusan bimbingan dan konseling.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd.,Kons, dan Drs. Azrul Said, M.Pd.,Kons selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu serta memberikan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu tim penguji, Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons., Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons., dan Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia menjadi penguji dan meluangkan waktu membimbing untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan

5. Bapak kepala Sekolah MTsN Batusangkar dan semua guru BK, staf pengajar dan siswa siswi yang telah berusaha meluangkan waktu dan bersedia memberikan bantuan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
6. Staf Administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
7. Kedua orangtua Ibu Hayatunnufus, S.Pd dan Bapak AIPTU Ahfil Ramli yang telah memberi dukungan semangat dan materi untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada ketiga saudara saya Andhika Bryanz, Putri Indah Lestari, dan Miftahurrazi yang telah memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kerabat karib indehoy yang sama sama berjuang dan selalu memberi semangat Ayunda Wahyuni S.Pd, Cynthia Baratesty S.Pd, Melia Sutra Dewi S.Pd, Elfina Meliani S.Pd, Robi Prasetya Wahyuzi S.Pd, Anggita Dian Frantika, Rika Handayani, Opila Sudirman, Fauzan Dinilhaq, M. Iqbal Tresa Putra, Ade Candra, Yul Asrimon, Yelinda Monika.
10. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling terutama angkatan 2009 yang telah banyak memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi masih belum sempurna. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT dan peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi Dasar	9
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	10
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis.....	12
1. Kebiasaan Belajar	12
a. Pengertian Kebiasaan.....	12
b. Pengertian Belajar.....	13
c. Kebiasaan Belajar.....	14
2. Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa.....	30
3. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa..	39
B. Kerangka Konseptual	

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	43
	B. Populasi Dan Sampel	45
	C. Jenis Dan Sumber Data	49
	D. Instrumen Penelitian	49
	E. Prosedur Pengambilan Data	52
	F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	84
	C. Saran.....	85
KEPUSTAKAAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah populasi penelitian di MTsN Batusangkar.....	45
Tabel 2 : Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3 : Skala Jawaban Penelitian.....	51
Tabel 4 : Klasifikasi Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa.....	53
Tabel 5 : Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak berkenaan dengan mengajak anak untuk menyusun jadwal belajar.....	54
Tabel 6 : Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak berkenaan dengan mengajak anak untuk menempelkan jadwal belajar.....	57
Tabel 7 : Menyusun jadwal belajar bersama anak berkenaan dengan mengawasi jadwal belajar anak apakah dipatuhi atau tidak.....	58
Tabel 8 : Rekapitulasi tentang menyusun jadwal belajar bersama dengan anak	59
Tabel 9 : Menemani dan membantu anak dalam belajar berkenaan dengan memandirikan anak dalam.....	60
Tabel 10: Menemani dan membantu anak dalam belajar berkenaan dengan membantu anak dengan memberikan contoh.....	62
Tabel 11 : Rekapitulasi menemani dan membantu anak dalam belajar	63
Tabel 12 : Memberikan pujian kepada anak berkenaan dengan memberikan pujian kepada anak dalam belajar.....	64
Tabel 13 : Memberikan pujian kepada anak berkenaan dengan memberikan perhatian terhadap anak dalam belajar.....	65
Tabel 14 : Rekapitulasi memberikan pujian kepada anak.....	67
Tabel 15 : Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar berkenaan dengan membantu mencari teknik belajar yang tepat untuk anak	68
Tabel 16: Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar berkenaan	

dengan mengatur cara belajar yang efektif.....	70
Tabel 17: Rekapitulasi mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar.....	71
Tabel 18 : Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar berkenaan dengan membantu anak menghilangkan kejenuhan dalam belajar.....	72
Tabel 19 : Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar berkenaan dengan mengidentifikasi jenis kecemasa....	74
Tabel 20 : Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar berkenaan dengan membantu anak menghilangkan kecemasan dalam belajar.....	75
Tabel 21 : Rekapitulasi membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.....	77
Tabel 22 : Rekapitulasi keseluruhan sub variabel upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrument
- Lampiran 2 : Tabulasi hasil pengolahan data
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL Tanah Datar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTsN
Batusangkar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional itu dapat dilakukan melalui pelayanan pendidikan di keluarga, di sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sesuai dengan dimensi perkembangannya, dan mempunyai visi yang mulia untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna mengembangkan potensi-potensi siswa dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari lingkungan keluarga dan sekolah lebih berperan aktif.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak mulai belajar memahami aspek-aspek penting. Dari sosialisasi tersebut, seperti belajar mematuhi

aturan-aturan kelompok, belajar tidak bergantung pada orang lain, belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, demokrasi, kejujuran dan keikhlasan mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan. Seperti yang dikatakan Hasbullah (2012: 38) :

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Moh. Shochib (1998:34) juga menjelaskan “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak”.

Kemudian Hurlock, E.B. (1990: 72) mengatakan perlakuan orangtua terhadap anak mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orangtua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Lebih lanjut Hasbullah (2012:38) mengatakan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu “sebagai peletak dasar pendidikan ahklak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa orangtua lah yang membentuk tingkah laku anak dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar anaknya mampu mengembangkan dirinya secara optimal di sekolah maupun di rumah.

Syaiful (2008:16) berpendapat “perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”. Dari hal tersebut jelaslah bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah salah satu perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar.

Selanjutnya Djaali (2012:129) mengatakan “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Artinya kebiasaan tersebut dapat diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dan mengakibatkan bersifat menetap. Kebiasaan belajar yang baik tersebut akan tertanam di dalam diri anak jika adanya upaya orangtua yang optimal untuk membiasaakannya, karena orangtua lah yang membentuk anak tersebut dan mengarahkan akan menjadi apa anaknya kelak, Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:174) mengatakan jika anak telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, di dalam belajar anak akan memperoleh prestasi yang baik di sekolah dan sepanjang hidupnya.

Berdasarkan penelitian Desri Jumiarti (2008) tentang Hubungan Penerapan Disiplin oleh Orangtua dengan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa (Studi Korelasional terhadap Siswa SMPN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok) terungkap (1) tingkat penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa berada di kategori cukup baik, (2) motivasi belajar siswa berada di kategori

cukup tinggi, (3) siswa sudah memperoleh hasil belajar yang cukup tinggi, (4) hubungan antara penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa dengan motivasi belajar siswa adalah berkorelasi signifikan dan interpretasinya agak rendah, (5) hubungan antara penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa dengan hasil belajar siswa berkorelasi signifikan dengan interpretasi rendah. Dengan demikian disarankan agar penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa dan motivasi belajar siswa lebih diungkapkan melalui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi serta membina dan menumbuhkembangkan motivasi dan kesadaran penerapan disiplin oleh orangtua kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas perlu dilakukan penelitian tentang upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa, karena masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan kebiasaan belajar yang baik di sekolah. Hal ini diperkirakan kurangnya upaya orangtua mendampingi anak dalam belajar di rumah, sehingga mempengaruhi hasil belajar anak. Anak belum memiliki kebiasaan belajar yang baik. Hal ini terbukti dari kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru BK pada tanggal 20 April 2013 diketahui ada beberapa siswa belum menanamkan kebiasaan belajar yang baik, hal tersebut dilihat dari siswa sering dipanggil ke ruang BK karena laporan dari guru mata pelajaran, siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru, selain itu kurangnya kontrol dari orangtua terhadap siswa, sehingga ada

beberapa siswa yang sering tidak membawa buku pelajaran yang terjadwal pada hari tersebut, karena salah bawa buku pelajaran, hal ini membuat siswa yang bersangkutan akan ketinggalan pelajaran.

Selanjutnya wawancara dengan tiga orang guru mata pelajaran pada tanggal 27 Mei 2013, dapat disimpulkan pada umumnya siswa belum menunjukkan kebiasaan belajar yang baik, ketika ulangan beberapa siswa masih tidak belajar di rumah, ini terlihat dari hasil belajar siswa yang rendah. Selain itu siswa tidak membuat tugas atau PR di rumah, umumnya mereka membuat tugas pada pagi hari ketika tugas akan dikumpulkan, di samping itu ditemukan masih ada beberapa siswa yang mencontek tugas temannya. Begitu juga yang dikatakan salah seorang dari orangtua (Ibu) siswa yang sering dipanggil ke ruang BK, karena sering membuat PR di sekolah. (informasi mengenali siswa yang bersangkutan diperoleh dari data guru BK) pada tanggal 24 Mei 2013, diketahui bahwa orangtua selalu mengingatkan anak untuk belajar di rumah, dan orangtua juga melarang anaknya untuk bermain dan menonton jika ada PR, namun untuk mengontrol apakah mereka benar-benar belajar atau tidak memang jarang dilakukan karena mereka sudah lelah bekerja atau terlalu sibuk dengan aktivitas lain, sehingga orangtua tidak sempat untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah.

Pada tanggal 27 Mei 2013 wawancara dengan empat orang siswa , diketahui beberapa siswa masih kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik, karena tiga dari empat orang siswa diwawancarai mengatakan ia sering membuat PR di sekolah, hal tersebut dilakukannya karena siswa tersebut lupa

dan orangtua pun tidak bertanya dan mengingatkan, sehingga siswa tersebut lebih memilih untuk bermain-main saja, mereka beranggapan orangtua juga tidak akan marah jika ia tidak belajar, ada juga beberapa siswa yang diingatkan oleh orangtua, namun orangtua tidak mendampingi siswa tersebut dalam membuat tugas.

Kondisi tersebut jika tidak ditanggapi dengan serius maka akan berdampak buruk (seperti anak tidak terbiasa bangun pagi, belajar tidak teratur), kebiasaan belajar yang baik harus ditanamkan semenjak dini karena dalam menanamkan kebiasaan belajar tersebut butuh waktu dan proses. Jika dari sekarang siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik tentunya di tingkat selanjutnya SMA atau Perguruan Tinggi siswa akan berhasil dalam dunia pendidikan dan mampu mengembangkan dirinya secara optimal, untuk itu pentingnya peneliti meneliti tentang “ **Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang Baik terhadap Siswa di MTsN Batusangkar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa orang siswa terbiasa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran
2. Beberapa orang siswa terbiasa mengerjakan PR di sekolah ketimbang di rumah

3. Beberapa orang siswa masih terbiasa tidak membawa perlengkapan belajar yang sesuai dengan jadwal pelajaran
4. Beberapa orang siswa terbiasa mencontek tugas teman (kurang mandiri dalam mengerjakan tugas).
5. Beberapa orang siswa masih belum menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan
6. Beberapa orang siswa tidak mengulangi bahan pelajaran di rumah
7. Beberapa orang siswa belum bisa mengatur dan memanfaatkan waktu belajar yang baik.
8. Beberapa orang siswa masih malas membiasakan diri mencatat materi pelajaran yang diajarkan guru
9. Masih kurangnya peran orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar anak

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan yaitu upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa dalam :

1. Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak
2. Menemani dan membantu anak dalam belajar
3. Memberikan pujian kepada anak
4. Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar
5. Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *“Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar”*.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar dilihat dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak?
2. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar dilihat dari aspek menemani dan membantu anak dalam belajar?
3. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar dilihat dari aspek memberikan pujian kepada anak?
4. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar dilihat dari aspek mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar?
5. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar dilihat dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar?

F. Asumsi Dasar

1. Kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa dapat ditingkatkan
2. Orangtua dan pihak sekolah dapat membantu anak dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa
3. Guru BK memiliki peran dalam meningkatkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa
4. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa dapat ditingkatkan

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa dalam :

1. Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak
2. Menemani dan membantu anak dalam belajar
3. Memberikan pujian kepada anak dalam belajar
4. Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar
5. Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar

H. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi:

1. Siswa, dapat mengungkapkan dampak dari adanya upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik
2. Guru BK untuk membantu memberikan layanan kepada siswa yang belum memiliki kebiasaan belajar yang baik
3. Peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana seharusnya upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap anak

I. Penjelasan Istilah

1. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang dilakukan orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa. Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174) yaitu menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, orangtua tidak duduk sepanjang waktu, menemani, dan membantu anak dalam belajar, memberikan pujian kepada anak, mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.
2. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ayah kandung, ibu kandung atau wali yang tinggal satu rumah dengan siswa.
3. Kebiasaan belajar yang baik menurut Djaali (2012: 128) yaitu “sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu

untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam hal menyusun /memanfaatkan jadwal belajar bersama dengan anak, orangtua tidak duduk sepanjang waktu, menemani, dan membantu anak dalam belajar, memberikan pujian kepada anak, mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kebiasaan Belajar

a. Pengertian Kebiasaan

Kebiasaan menurut Djaali (2012:128) “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Selanjutnya witherington (dalam Andi Mappiare 1983:34) mengartikan kebiasaan (habit) sebagai: *an actuacquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic* (kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji, seragam dan banyak sedikitnya otomatis).

Lebih lanjut Covey (dalam Aunurrahman,2010:123) mengemukakan kebiasaan sebagai titik pertemuan dan pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Pengetahuan adalah paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dan keinginan adalah motivasi, keinginan untuk melakukan.

Dari pengertian kebiasaan di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merupakan perilaku individu yang selalu ditampilkan apabila individu menghadapi situasi atau kondisi tertentu, maka kebiasaan perlu dibentuk melalui kegiatan pembiasaan atau kegiatan yang di ulang –

ulang, dan agar sesuatu menjadi kebiasaan dalam hidup kita, kita harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, keterampilan, dan keinginan.

b. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian tentang belajar yang objektif perlu dirumuskan secara jelas, berikut pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) yaitu “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya pengertian belajar menurut Gagne (dalam Ratna,2011) yaitu “sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku yang dilakukan karena adanya pengalaman”.

Selanjutnya Slameto (2003:03) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar yaitu :

1) Perubahan terjadi secara sadar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional

Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Pendapat menjelaskan bahwa belajar dapat memberikan perubahan terhadap tingkah laku anak menjadi lebih baik dan terarah sesuai dengan pengalaman belajar yang didupatkannya.

c. Kebiasaan Belajar yang Baik

Banyak perilaku individu yang dapat dikondisikan, dalam konteks ini dikondisikan dapat diartikan dengan kebiasaan. Belajar merupakan

salah satu bentuk upaya untuk mengkondisikan atau membiasakan suatu perilaku. Seperti yang dijelaskan oleh Aunurrahman (2010:123) “kebiasaan belajar adalah perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Sedangkan menurut Djaali (2012:128) kebiasaan belajar yaitu “sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku yang tertanam pada diri seseorang yang dibuktikan dari aktivitas belajar.

Selanjutnya Djaali (2012:128) membagi kebiasaan belajar menjadi dua bagian yaitu:

Delay Avoidan (DA), dan *Work Methods (WM)*. DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Aunurrahman (2010:185) menguraikan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa seperti:

- 1) Belajar tidak teratur
- 2) Daya tahan belajar rendah

- 3) Belajar bilamana menjelang ujian
- 4) Tidak memiliki catatan yang lengkap
- 5) Tidak terbiasa membuat ringkasan
- 6) Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- 7) Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas
- 8) Sering datang terlambat
- 9) Melakukan kebiasaan kebiasaan buruk (misalkan: merokok)

Jenis-jenis kebiasaan belajar di atas merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar yang tidak baik, karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Selanjutnya Slameto (2010:82) mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal pelajaran dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, mengerjakan tugas, berikut uraiannya:

1) Pembuatan Jadwal Pelajaran dan Pelaksanaannya

Syaiful (2008:15) mengatakan bahwa belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran.

Selanjutnya Slameto (2010:82) menjelaskan jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap hari. Cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- d) Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
- e) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Cara lain untuk membuat jadwal menurut Slameto (2010:82) adalah sebagai berikut: setiap hari ada 24 jam digunakan untuk:

- a) Tidur : ± 8 jam
- b) Makan, mandi, olahraga : ± 3 jam
- c) Urusan pribadi dan lain-lain : ± 2 jam
- d) Sisanya (a, b, c) untuk belajar: ± 11 jam

Waktu sebelas jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih tujuh jam, sisanya empat jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah di buat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien. Selanjutnya Syaiful (2008:25) mengungkapkan bahwa pentingnya jadwal pelajaran tersebut dengan banyaknya macam-macam pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur atau ditentukan sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap Rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh. Hari minggu digunakan untuk rekreasi demi kesegaran badan yang sudah enam hari digunakan untuk belajar, atau digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

2) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik maka diperlukan membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar, sebelum membaca perlulah meninjau atau menyelidiki dulu tentang gambaran atau garis besar dari bab atau buku yang akan di baca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, setelah itu barulah membaca. Senada dengan itu Syaiful (2011:41) menjelaskan membaca adalah jalan menuju kepintu ilmu

pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Lebih lanjut Mulyono Abdurrahman (2009:199) menjelaskan betapa pentingnya membaca karena kemampuan membaca masih memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus-menerus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Dapat disimpulkan bahwa membaca sangat dipentingkan dalam proses belajar dan membaca juga merupakan dasar untuk menguasai berbagai mata pelajaran.

Siswa dapat membaca dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu menurut The Liang Gie (dalam Slameto, 2010:84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Kesehatan membaca penting hal ini diungkapkan Slameto (2010:84) yaitu meliputi: memejamkan mata atau

memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tak silau atau ada bayang pada buku, jarak mata dengan buku $\pm 25 - 30$ cm, membaca pada meja belajar dan istirahatlah sesudah membaca pada meja belajar dan istirahatlah sesudah membaca ± 1 sampai dua jam. Untuk keteraturan dan kedisiplinan dalam membaca perlulah adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang jelek atau buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir atau bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali atau mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil mengobrol dan lain-lain. Kebiasaan kebiasaan tersebut perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua catatan guru itu

yang ditulis, tetapi diambil intisarinya saja. Selanjutnya menurut Syaiful (2011:41) juga berpendapat “dalam mencatat tidak hanya sekedar mencatat, tetapi mencatat yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar”. Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa membuat catatan jangan sembarangan, sebab akan banyak kerugian yang ditimbulkannya dan catatan yang kita buatpun akan sia-sia.

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Slameto (2010:85) mengatakan bahwa mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetapi tertanam dalam otak seseorang. Mengulang mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Syaiful (2011:42) juga berpendapat bahwa dengan membuat ringkasan atau ikhtisar-ikhtisar ini, banyak orang yang merasa terbantu dalam belajar materi yang dibuatnya, mengingat, dan mencari kembali materi dalam buku

untuk masa-masa yang akan datang. Selanjutnya Syaiful (2008:63) mengatakan belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan buku paket bagi pelajar. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tingkat pemahaman.

4) Konsentrasi dalam Belajar

Syaiful (2008:30) mengungkapkan konsentrasi memegang peranan penting bagi seseorang dalam belajar. Sebab seseorang yang tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar berarti dia tidak akan mendapatkan sejumlah kesan yang diinginkan dari hasil bacaan.

Selanjutnya Slameto (2010:86) mengartikan konsentrasi sebagai pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan konsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk

memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar.

Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran atau sekolah dan lain-lain.

Untuk dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) Slameto (2010:86) menjelaskan perlulah diusahakan sebagai berikut : pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan atau kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal atau masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan atau hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan di manapun juga. Bagi yang belum perlulah mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar.

Selanjutnya Abu Ahmadi (1991) juga mengemukakan cara mengembangkan kemampuan berkonsentrasi dengan baik sebagai berikut :

- a) Harus berminat terhadap mata pelajaran.
- b) Harus mempunyai ruang khusus untuk belajar. Bila dibiasakan, setiap masuk ruang belajar dan duduk menghadapi meja berarti belajar, maka suasana kejiwaan telah siap untuk belajar.
- c) Meja belajar hendaklah bersih dari segala benda yang tidak bersangkutan paut dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari.
- d) Hilangkan urusan-urusan kecil yang selalu mengganggu pikiran sehingga pikiran terbebas dari ketegangan-ketegangan kecil yang selalu mengganggu.
- e) Alat tulis dan kertas merupakan alat yang sangat berguna untuk membantu menciptakan konsentrasi.
- f) Istirahat sebentar jika merasa jemu dan letih belajar agar pikiran jernih kembali.
- g) Usahakan agar selalu sehat. Gangguan kesehatan sekecil apa pun harus segera diusahakan penyembuhannya agar dapat belajar dengan pikiran yang terang dan tenang. Jika suatu saat pikiran gelisah, sedang badan sehat, obat yang terbaik adalah menutup buku dan tidur sampai badan segar kembali.

5) Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru. Tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian. Uraian berikut adalah saran yang baik agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya, Slameto (2010:88) menyarikan pendapat The Liang Gie, Oemar Hamalik dan Dorothy Keiter.

- a) Mengerjakan tugas yang berupa PR atau latihan dari buku pegangan dan soal buatan siswa itu sendiri. Agar dapat mengerjakan tugas sebaik-baiknya, dalam belajar ikutilah petunjuk sebagai berikut:
- b) Siapkan terlebih dahulu peralatan dan buku-buku yang diperlukan.
- c) Tentukan berapa lama waktunya akan mengerjakan tugas tersebut.
- d) Bacalah petunjuknya terlebih dulu dengan baik-baik, jika soal itu bukan buatan sendiri.

- e) Bacalah soalnya satu demi satu dari nomor satu sampai nomor terakhir.
- f) Mulailah mengerjakan dengan memilih nomor yang paling mudah dulu, baru nomor yang lain dari yang agak mudah sampai yang terakhir.
- g) Jika mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, lihatlah catatan atau buku pegangan atau ringkasan untuk mendapatkan tuntutan.
- h) Jika terpaksa tidak dapat mengerjakan lagi, catatlah soal itu dan dilain waktu mintalah petunjuk kepada orang lain.
- i) Sesudah semua soal dikerjakan, periksalah kembali semua nomor jawaban itu.
- j) Koreksilah jawaban itu dengan memakai kunci atau melihat kebuku catatan atau pegangan.
- k) Betulkan jawaban-jawaban yang salah
- l) Jika tugas itu harus dikumpulkan, salinlah di kertas yang baik dengan tulisan yang jelas dan rapi.
- m) Jika tugas itu sudah dikembalikan, periksa dan betulkan jawaban anda yang salah.
- n) Jika tugas itu tidak dikumpulkan, salinlah jawaban yang sudah betul dan atau dikoreksi ke dalam buku latihan atau kertas tersendiri untuk dipelajari leih lanjut.

- o) Jika ananda menyalinnya ke dalam kertas tersendiri, bendallah menjadi satu untuk tiap-tiap mata pelajaran kemudian dibukukan atau dimasukkan ke dalam map.
- p) Simpanlah baik-baik pekerjaan itu, baik tugas dari guru maupun bukan.

Mengerjakan tugas di sekolah mencakup mengerjakan latihan-latihan tes atau ulangan harian, ulangan umum ataupun ujian, baik yang tertulis maupun lisan. Dalam menghadapi tugas-tugas di atas perlu dilaksanakan langkah-langkah persiapan menurut Slameto (2010:89) sebagai berikut :

- a) Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes.
- b) Pelajari kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
- c) Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali.
- d) Pelajari juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
- e) Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
- f) Siapkanlah segala alat atau perlengkapan-perengkapan yang diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskanlah seawal mungkin.

Sesudah langkah-langkah itu dilaksanakan, berarti siswa sudah siap untuk mengerjakan tugas dengan baik. Selanjutnya jika tugas itu tertulis, Slameto (2010:90) mengungkapkan agar dapat berhasil ikutilah petunjuk-petunjuk berikut:

- a) Datang lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan.
- b) Selama menunggu tenang-tenang sajalah, jangan belajar lagi, percuma, karena akan mengakibatkan kekacauan berfikir saja.
- c) Masuklah ke ruangan dengan tertib dan pilih tempat yang serasi
- d) Duduklah dengan tenang sambil menunggu soal yang dibagikan, jika soal ditulis, mulailah membaca soal itu untuk memperoleh gambaran menyeluruh, jika itu didiktekan, catatlah di kertas tersendiri.
- e) Bacalah atau pahami petunjuknya dengan baik.
- f) Jawab sesuai petunjuk dan jenis soalnya.
- g) Perhitungkan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas tersebut
- h) Sebaiknya dikerjakan soal yang mudah dulu dan jawablah dengan tepat, padat dan jelas.
- i) Tulisan harus jelas, baik dan rapi.
- j) Jika mungkin, tulislah langsung di kertas jawaban.

- k) Jangan terpengaruh oleh teman lain.
- l) Jika sudah selesai, hitunglah jawaban tersebut apakah sudah sesuai dengan permintaannya.
- m) Periksalah kembali semua jawaban yang sudah dibuat.
- n) Akhirilah tepat pada waktunya tersebut dan serahkan.

Selanjutnya jika tugas yang diberikan itu dalam bentuk lisan (tes lisan) maka seyogyanya mengikuti petunjuk-petunjuk sebagai berikut menurut Slameto (2010:91) :

- a) Masuklah ke dalam ruangan yang sudah disediakan dengan tenang, bersikap sopan-santun, berpakaian yang pantas dan bersih serta duduklah.
- b) Bawalah persyaratan yang diperlukan (jika ada) dan tunjukkan jika diminta.
- c) Dengarkanlah pertanyaan guru dengan baik, teliti dan penuh perhatian.
- d) Jangan tergesa-gesa menjawab sebelum memahami pertanyaan.
- e) Jawablah dengan sistematis, logis dan rasional.
- f) Berbicaralah dengan bahasa yang sederhana, jelas dan mudah dimengerti.
- g) Jika guru sudah mengakhiri waktunya, pamitlah dengan sopan.

h) Sampai di rumah, ceklah kembali jawaban yang sudah dibuat di sekolah (baik lisan maupun tulisan).

Syaiful (2008:75) juga berpendapat tugas atau paper yang telah diselesaikan jangan dibiarkan terpencar-pencar. Alangkah baiknya dimasukkan ke dalam map agar kelihatan rapi. Dibaca ulang perlu juga dilakukan, siapa tahu ada kata-kata atau kalimat yang salah ketik sehingga dapat dengan segera membetulkannya.

Dari pendapat para ahli jelaslah banyak kebiasaan belajar yang harus dimiliki siswa agar berhasil dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

2. Upaya Orangtua dalam Menanamkan Kebiasaan Belajar yang baik terhadap Siswa

Menjadi orangtua bukan merupakan hal yang mudah. Tidak ada sekolah yang dapat membantu orangtua untuk menjadi orangtua yang baik dan benar. Setiap anak pun memiliki sifat dan kepribadian yang unik. Perilaku orangtua dapat mempengaruhi kepribadian anak, bahkan pada awal-awal kehidupan. Adanya kedekatan fisik dan pola asuh orangtua dapat membantu anak berkembang dengan baik. Orangtua dapat membimbing anak dalam belajar, bagaimana cara belajar, dan mencapai prestasi yang sesuai dengan potensi mereka. Usaha ini dapat memupuk hasrat berprestasi dan rasa percaya diri anak akan kemampuannya.

Orangtua tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman masa lalu mereka menjadi anak dalam membimbing anak. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi, pergeseran zaman yang berubah antara masa lalu dan masa sekarang. Orangtua tidak dapat mengontrol anak, khususnya remaja, secara keseluruhan, terutama apabila anak semakin bertambah usianya menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174). Namun, ada beberapa hal yang dapat dilakukan atau direncanakan untuk meminimalkan dampak dari hal-hal yang dapat dilakukan atau direncanakan untuk meminimalkan dampak dari hal-hal negatif yang terjadi pada anak di luar kontrol orangtua. Hal ini hendaknya menjadi perhatian orangtua, sehingga tidak ada kesalahan fatal yang dilakukan anak dan menjadi penyesalan bagi orang tua dan anak kemudian hari.

Anak yang memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar cenderung memperoleh prestasi yang baik di sekolah dan sepanjang hidupnya, menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174) prestasi yang diperoleh anak di sekolah tergantung terutama pada anak itu sendiri. Orangtua, guru, dan lingkungan masyarakat menjadi faktor yang membantu tercapainya keberhasilan tersebut. Meskipun hanya menjadi faktor yang membantu, namun pihak-pihak ini memegang peran penting dalam keberhasilan anak.

Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174) ada beberapa hal yang dapat dilakukan orangtua untuk membantu siswa

mengembangkan kebiasaan belajar yang baik yaitu, (1) menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, (2) menemani dan membantu anak dalam belajar, (3) memberikan pujian kepada anak, (4) mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, (5) membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat diuraikan mengenai hal yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yaitu sebagai berikut:

a. Menyusun jadwal belajar bersama dengan anak

Agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar, Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:174) hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak. Dalam hal ini komunikasi antara orangtua dan anak penting untuk dilakukan. Jadwal ini kemudian ditempelkan di dinding kamar belajar anak. Orangtua bertugas mengawasi apakah jadwal tersebut benar-benar dipatuhi oleh anak atau tidak. Penyusunan jadwal ini dapat diikuti oleh konsekuensi yang akan diperolehnya apabila ia tidak atau telah menepati jadwal. Misalnya, anak belum boleh nonton TV sebelum ia belajar. Setelah belajar anak dapat melakukan sesuatu yang ia sukai, seperti menonton TV, bermain, atau membaca komik.

Slameto (2010:61) mengatakan orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh

terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Selanjutnya di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004:38) adapun penggunaan/pembagian waktu untuk belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah waktu yang memungkinkan anda dapat belajar dengan baik di waktu pagi, siang, sore, atau malam hari.
- 2) Belajar sampai larut malam itu kurang bermanfaat, bertanyalah kepada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah. Pada saat pikiran masih segar pelajarilah terlebih dahulu pelajaran yang anda anggap sukar.
- 3) Mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaklah dipelajari lebih lama agar betul-betul dapat dikuasai
- 4) Berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran
- 5) Tidak ada pedoman pasti untuk menetapkan berapa seharusnya waktu belajar. Umumnya untuk setiap babak belajar lamanya antara 60-90 menit selingilah setiap babak belajar dengan istirahat anantara 5-10 menit.

- 6) Ulangilah pelajaran yang baru saja diberikan di kelas. Hal ini akan lebih mudah diingat. Bacalah kembali pelajaran itu secara singkat sebelum menghadapi jam pelajaran berikutnya.
- 7) Belajar setiap hari satu jam selama enam hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar enam jam sekaligus dalam satu hari.
- 8) Jangan menyia-nyiakan waktu luang misalnya ketika mengajar berhalangan datang/pelajaran selesai setengah jam sebelumnya, gunakanlah waktu luang ini untuk diskusi atau membaca.

Dari pendapat di atas jelas bahwa orangtua jika ingin anaknya berhasil dalam belajar, orangtua harus memperhatikan dan mendampingi anak dalam belajar, dan membiasakan kebiasaan belajar yang baik seperti membuat jadwal pelajaran anak di rumah dan mengatur waktu belajar di rumah.

b. Menemani, dan membantu anak dalam belajar

Mengajarkan anak tentang kemandirian dalam belajar, sebaiknya Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:175) orangtua tidak duduk sepanjang waktu menemani dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga akan membuat anak tergantung akan kehadiran orangtua dalam belajar. Dengan adanya orangtua yang siap membantu, anak cenderung mengandalkan orang tua dalam menyelesaikan tugas, sehingga ia juga kurang dapat menganalisis dan

berfikir mandiri saat menyelesaikan tugasnya. Apabila anak tampak sudah melakukan berbagai usaha untuk menyelesaikan tugas dan tidak selesai, baru orangtua dapat membantu dengan memberi contoh. Kemudian, biarkan anak menyelesaikan sendiri tugas tersebut.

Elida Prayitno (2002) menjelaskan remaja yang mandiri memperlihatkan tingkah laku sebagai berikut:

- 1) Memperlihatkan kreatifitas yang tinggi dalam mencipta, berkarya dan berkarya.
- 2) Memperlihatkan tingkah laku kerja keras dalam mengejar cita-cita dan tantangan hidup.
- 3) Memotivasi diri dengan prestasi yang pernah diraih.
- 4) Memperlihatkan kesabaran dan ketekunan.
- 5) Menghargai kelebihan orang lain.
- 6) Memiliki etika karakter.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa meskipun orangtua harus berperan aktif untuk menanamkan kebiasaan belajar terhadap anak, bukan berarti memanjakan anak, melainkan membiasakan juga anak untuk lebih mandiri, karena dengan kemandirian yang dimiliki anak, hal tersebut juga salah satu penunjang untuk keberhasilan anak dalam belajar.

c. Memberikan pujian kepada anak

Orangtua dapat memberikan pujian kepada anak jika anak memberikan kemajuan yang berarti. Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:175) menjelaskan pujian ini disesuaikan dengan kemajuan yang dicapai anak tidak terlalu berlebihan ataupun terlalu minimal. Pada anak laki-laki, perhatian ayah terhadap tugas

sekolah berarti bagi mereka, ayah dapat membantu menjelaskan pada anak pentingnya pendidikan bagi anak dan berbagi teknik belajar yang baik. Pujian dan perhatian orangtua diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik (2002:181) mengatakan pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar pada anak.

d. Mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar

Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:175) dalam hal teknik belajar, orangtua perlu mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, sehingga dapat membantu mencari teknik belajar yang tepat untuk anak. Misalnya, jika tipe belajar anak adalah visual, anak dapat belajar dengan membaca, mencatat, membuat skema, dan sebagainya. Jika anak memiliki tipe belajar auditoris, anak dapat belajar dengan cara membaca keras, berdiskusi dalam belajar kelompok, merekam pelajaran guru melalui kaset dan kemudian didengarkan kembali, dan sebagainya. Jika anak memiliki tipe belajar kinestetik, anak dapat belajar melalui praktik, misalnya membuat suatu kartu atau menulis ulang catatan, dan sebagainya. Teknik belajar menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004:36) yaitu dilihat dari cara belajar yang efektif, berupa persiapan

kondisi kesehatan jasmani dan rohani, kematangan berfikir, alat atau bahan yang digunakan dalam proses belajar, tempat/ruangan belajar yang sesuai dengan kesehatan, sehingga betah dalam belajar, suasana yang tenang, tentram, damai dan waktu untuk belajar sesuai kondisi yang tepat.

- e. Membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar

Orangtua juga dapat membantu anak untuk menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:176) biasanya kecemasan dan kejenuhan ini di sebabkan karena :

- 1) Pikiran lebih terfokus pada hal-hal yang baru dialami atau akan dilakukan anak dalam belajar.
- 2) Pikiran terganggu oleh angan-angan dan cita-cita yang sangat diimpikan
- 3) Terlalu banyak kegiatan.
- 4) Masalah hidup yang berat.
- 5) Gangguan di sekitar lingkungan belajar.
- 6) Pelajaran yang sulit atau guru yang tidak disukai.
- 7) Materi yang terlalu banyak, sehingga anak merasa tidak sanggup menyelesaikan.

8) Anak terlalu sering menunda tugas sehingga menumpuk, atau belajar pada waktu singkat sehingga anak khawatir tidak dapat menyelesaikan tugas atau lulus ujian dengan baik.

Cara menghilangkan kecemasan dan kejenuhan terhadap anak Menurut Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko,2010:176) yaitu sebagai berikut:

- a. Menekankan kepada anak untuk bersikap realistis
- b. Membantu anak dalam membagi waktu yang sesuai bagi seluruh kegiatan anak sehari-hari
- c. Rekreasi dan istirahat yang seimbang dengan kegiatan lain
- d. Mengubah suasana dan metode belajar yang lebih bervariasi

Selanjutnya di dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004:37) dijelaskan cara mengatasi kelelahan/kejenuhan dalam belajar yaitu:

- a. Bersihkan ruangan belajar
- b. Buat ruangan belajar bervariasi
- c. Kerjakan hal-hal yang sangat penting sampai kepada yang kurang penting
- d. Kalau ada masalah, kumpulkan fakta (cari penyebab masalah) untuk mencari pemecahan masalah dan mengambil keputusan.

Oemar Hamalik (2002:183) mengatakan kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan ini akan mengganggu

perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan banyak kebiasaan belajar yang dapat ditanamkan terhadap anak oleh orangtua, agar anak mampu berkembang dan mampu berhasil dalam belajar.

3. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam membantu menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa

Bimbingan dan Konseling merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan seperti yang tertera pada hakikat pendidikan.

Hal di atas tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 Tentang Petunjuk Teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada pola pelayanan bimbingan dan konseling yang dikenal dengan BK 17 Plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling

diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu :

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK harus mengerti dan memahami siswa, terutama kepada siswa yang kurangnya upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik, karena ditakutkan bagi siswa tersebut akan malas belajar dan siswa tersebut cenderung menunjukkan kebiasaan belajar yang buruk, agar hal tersebut tidak terjadi guru BK dapat memberikan layanan kepada siswa agar mampu menanamkan kebiasaan belajar yang baik, meski kurangnya upaya dari orang tua.

a. Layanan Konseling Perorangan

konseling perorangan adalah layanan yang diberikan kepada siswa secara individual agar siswa dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, menurut Prayitno (2004:1) konseling perorangan adalah layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru bimbingan konseling terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Layanan konseling perorang adalah layanan yang memungkinkan klien mendapatkan layanan tatap muka secara perorangan dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya. Dengan layanan konseling perorangan ini diharapkan siswa

dapat menanamkan kebiasaan belajar yang baik meskipun kurangnya upaya dari orang tua, sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus karena keinginan siswa tersebut yang ingin membiasakan belajar yang baik nantinya.

b. Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:2) layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan individu tersebut, untuk pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Guru BK memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan kebiasaan belajar yang baik, siswa tersebut mampu menanamkan kebiasaan belajar yang baik dengan keinginannya sendiri, sehingga meskipun kurangnya upaya dari orang tua dalam menanamkannya, diharapkan siswa tetap mampu memiliki hasil belajar yang baik dan berhasil untuk belajar di rumah maupun di sekolah.

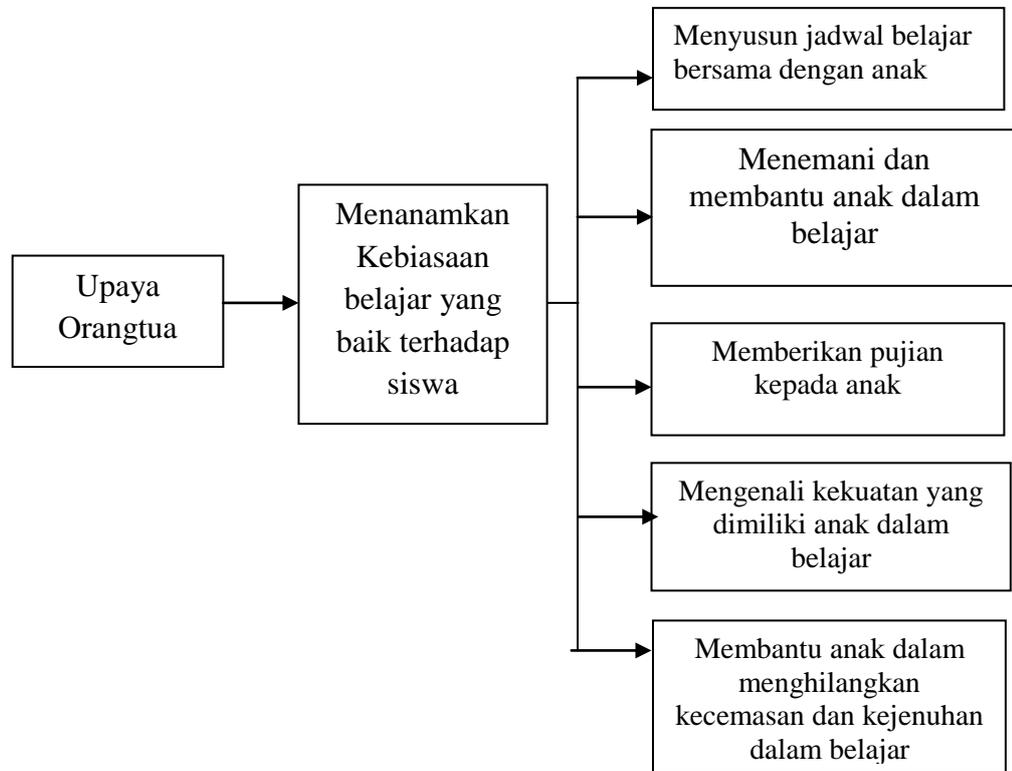
c. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diberikan kepada klien untuk melatih klien pada konten tertentu. Layanan penguasaan konten menurut Prayitno (2004:2) adalah layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Permasalahan yang

sering muncul dilatar belakang bahwa siswa kurang menanamkan kebiasaan belajar yang baik, sehingga layanan penguasaan konten yang dapat diberikan yaitu menyangkut tentang keterampilan belajar, misalnya keterampilan dalam mencatat pelajaran, mengerjakan tugas dan lain-lain.

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dalam belajar diperlukan kebiasaan belajar siswa yang baik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran, untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa maka perlunya upaya orang tua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik. hal tersebut diperkenalkan agar siswa terbiasa untuk menerapkan kebiasaan belajar yang baik terutama dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, menemani dan membantu anak dalam belajar, memberikan pujian kepada anak, mengenali kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa di MTsN Batusangkar sebagai berikut:

1. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sudah tergolong baik.
2. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek menemani dan membantu anak dalam belajar sudah baik.
3. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek memberikan pujian kepada anak dalam belajar tergolong sangat baik
4. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik sudah baik.
5. Upaya orangtua dalam menanamkan kebiasaan belajar yang baik dilihat dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar kepada anak sudah dikategorikan baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya orangtua lebih meningkatkan upaya menanamkan kebiasaan belajar yang baik terhadap anak dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, dengan cara mengajak anak menempelkan jadwal belajar bersama dengan anak.
2. Orangtua lebih meningkatkan kemandirian anak dalam belajar namun tetap berada dalam pengawasan orangtua.
3. Orangtua lebih sering memberikan pujian kepada anak agar motivasi anak dalam belajar meningkat.
4. Orangtua lebih mengenali lagi kekuatan yang dimiliki anak dalam belajar, dan mencari inovasi baru tentang teknik belajar yang sesuai dengan anak.
5. Orangtua dianjurkan untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar dengan cara rileksasi atau curhat.
6. Personil sekolah, membantu untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, sehingga bagi siswa yang sudah ditanamkan kebiasaan belajar yang baik oleh orangtuanya bertambah tinggi motivasi belajarnya dan yang belum juga dapat membiasakan kebiasaan belajar yang baik dengan baik.

7. Guru BK, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa dengan menggunakan layanan-layanan BK.
8. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti mengenai lebih spesifik lagi mengenai upaya orangtua dalam menyusun jadwal belajar dengan anak berkenaan dengan mengajak anak untuk menempelkan jadwal belajar dan dengan sampel yang lebih luas lagi.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Abu Ahmadi. 1991. *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Mappiare. 1993. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. 1999. *Psikologi sosial*. Yogyakarta: Andi Ofseet.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang System Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Desri Jumiarti. 2008. Hubungan Penerapan Disiplin oleh Orang Tua dengan Motivasi Belajar dan hasil Belajar siswa (*Studi Korelasional terhadap Siswa SMPN 1 Pantai Cermin Kabupaten Solok*). BK: FIP: UNP.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elida Prayitno. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: FIP: UNP.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Karlinawati dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Orientasi & Ekplorasi Diri an Lingkungan*. MGP Kota Padang.
- Moh. Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L.2 (Layanan Informasi)*. BK: FIP: UNP.
- _____. 2004. *Seri Layanan Konseling L.4 (Layanan Penguasaan Konten)*. BK: FIP: UNP.
- _____. 2004. *Seri Layanan Konseling L.5 (Layanan Konseling Perorangan)*. BK: FIP: UNP.
- _____. 2006. *Panduan Pengembangan diri*.
- Ratna. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Riduan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- SK MENDIKBUD. 1995. *Tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: SK MENDIKBUD.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Gramedia.
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- TAP MPR. 1993. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Surabaya: Bina Pustaka Tama.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press